

**PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN
(Sebuah Kajian Living Qur'an pada Fenomena Masyarakat
Kelurahan Kembang Paseban Kabupaten Batang Hari Provinsi
Jambi)**

Reno Yulianda

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Correspondence: renoanggara0210@gmail.com

Abstract

This study explores the phenomenon of Surah Al-Fatihah which is used as a treatment using fresh water media. In this study, the main object is aimed at the people of Kembang Paseban Village on the grounds that they strongly believe that using the method of treatment through the media of fresh water that is recited Qur'anic verses as well as prayers can provide blessings and benefits, especially healing for various diseases. The result of this research is to find out what kind of process is done in the treatment, what are the verses that are read and how is the understanding of the community related to treatment using fresh water media. This research was conducted with a qualitative research method (field research) which is descriptive-analytical in nature. It is explained that descriptive-analysis seeks to describe and explain the data that has been obtained from the results of the author's interviews with the people of Kembang Paseban regarding the phenomenon of Surah Al-Fatihah as a treatment using freshwater media. This researcher has several tools in collecting data, namely observation, interviews, and documentation. The results of the research that has been done by the author can be known that the people of Kembang Paseban Village believe that treatment with fresh water media read Surah Al-Fatihah, Shalawat repeated up to three times as well as prayer can provide healing for various diseases. The people of Kembang Paseban Village with their awareness of treatment with fresh water media so much contains the blessings obtained. It can be clarified that to bring healing must be with the permission of God the Almighty creator. The affirmation of the word syifa' in the Qur'an is a source of syifa' (healer), it is necessary to know that the human soul is called the nafs element, which is something that can be restored by reading the verses of the holy book.

Keywords: *phenomenon; surah al-fatihah; treatment; fresh water*

Abstrak

Kajian ini mengeksplorasi Fenomena Surah Al-Fatihah yang dijadikan pengobatan dengan menggunakan media air tawar. Dalam penelitian ini objek utamanya tertuju kepada masyarakat Desa Kembang Paseban dengan alasan mereka sangat mempercayai bahwa menggunakan metode pengobatan melalui media air tawar yang dibacakan ayat Al-Qur'an juga do'a dapat memberi keberkahan dan manfaat terutama penyembuhan untuk macam-macam penyakit. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa proses yang dilakukan dalam pengobatan, apa saja ayat-ayat yang dibacakan dan bagaimanakah pemahaman masyarakat terkait pengobatan yang menggunakan media air tawar. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif (penelitian lapangan) yang

bersifat deskriptif-analisis. Dijelaskan bahwa deskriptif-analisis berupaya dalam menguraikan dan memaparkan data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara penulis kepada masyarakat Kembang Paseban mengenai fenomena Surah Al-Fatihah sebagai pengobatan menggunakan media air tawar. Penelitian ini terdapat beberapa perangkat dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kembang Paseban percaya pengobatan dengan media air tawar yang dibacakan Surah Al-Fatihah, Shalawat diulang-ulang sampai tiga kali juga do'a mampu memberi kesembuhan macam-macam penyakit. Masyarakat Desa Kembang Paseban dengan kesadarannya terhadap pengobatan dengan media air tawar begitu banyak mengandung keberkahan yang diperoleh. Dapat diperjelas bahwa untuk mendatangkan kesembuhan harus dengan izin Tuhan sang pencipta yang Maha Kuasa. Penegasan kata syifa' dalam Al-Qur'an merupakan sumber syifa' (penyembuh) perlu diketahui jiwa manusia ada namanya unsur nafs, yaitu suatu yang mampu dipulihkan oleh bacaan ayat kitab suci.

Kata Kunci: fenomena; surah al-fatihah; pengobatan; air tawar

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pengobatan (penyembuhan) Allah SWT telah menjelaskan dalam Firman-Nya bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya dalam hal penyembuhan baik itu jasmani ataupun rohani. Para ulama terdahulu dan umat Muslim percaya bahwa Al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan. Seperti yang tercantum dalam QS. Yunus ayat 57 dan QS. Al-Isra' ayat 82.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus [12]: 57)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' [17]: 82).

Ditegaskan pada dua ayat di atas terdapat kata syifa' (yang dapat diartikan sebagai penyembuh), juga menunjukkan firman Allah sebagai pedoman, petunjuk bagi kehidupan dan penawar yang ampuh untuk berbagai penyakit. Bagi siapa saja

yang mendengarkan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya pada kalangan orang-orang yang beriman kepada-Nya, maka akan mendapatkan keberkahan dan akidah yang teguh dari Kitab Allah.

Kata *syifa'* yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan sebagai penyembuh untuk penyakit yang terdapat pada dada seseorang (manusia). Berkaitan dengan penyakit yang ada pada tubuh manusia tentu tidak berupa penyakit fisik, ada juga yang disebut dengan penyakit hati. Tentunya setiap perasaan seseorang (manusia) tidak selalu damai, tentram, tenang, sering kali merasakan amarah, iri, dengki kepada orang lain. Namun saat seseorang tersebut rajin dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, mendengar dan mengamalkan isi dari setiap kandungannya, maka dia akan dijauhkan dari macam-macam penyakit hati tersebut. Kemudian juga dijelaskan bahwa ketika seseorang terbuka, dekat dengan Al-Qur'an dia bisa merasakan perasaan yang nyaman, tenang dan dijauhkan dari rasa was-was. Sangat jelas Al-Qur'an adalah solusi yang paling tepat untuk dijadikan sebagai pengobatan (*syifa'*). Disebabkan Al-Qur'an adalah sebagai lentera kehidupan manusia yang begitu banyak kemukjizatan dan keberkahan terutama dalam penyembuhan penyakit (Salim, 2012).

Dapat diambil poin utamanya yaitu Al-Qur'an sebagai alternatif pengobatan yang tepat dan sempurna untuk penyakit fisik atau non-fisik. Namun dalam hal ini semua orang tidak memiliki keahlian atau keterampilan dalam melakukan pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi pengobatan harus mengikuti cara yang telah dianjurkan dan tentunya didasari keimanan dan menaruh keyakinan kepada Allah SWT dan Firman-Nya. Dengan menjalankan pengobatan sesuai dengan yang telah dianjurkan, maka tidak ada yang sanggup melawan Firman-Nya dapat diartikan semua penyakit apapun itu baik fisik atau penyakit hati bisa disembuhkan melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an (Salim, 2012).

Mengenai pengobatan alternatif ternyata pada jaman Nabi SAW ada seorang sahabat yang menggunakan media Al-Qur'an sebagai doa untuk penyembuhan suatu penyakit. Sepertinya yang diceritakan pada hadis di bawah ini:

"Diceritakan dari Abu Said Al-Khudri ra. Dia berkata: "Ketika kami penempuh perjalanan jauh, kemudian kami singgah di sebuah perkampungan, tiba-tiba seseorang budak perempuan datang sambil berkata: "Tetua kami sedang sakit, apakah ada diantara kalian yang bisa meruqyah? Kemudian salah satu seorang diantara kami berdiri. Diketahui bahwa sebelumnya dia tidak mempunyai pengalaman dalam mengobati. Kemudian dia hanya membacakan bacaan ruqyah kepada tetua kampung tersebut hingga sembuh. Saat ia kembali kami berkata: "Apakah kamu memang pernah dan bisa meruqyah? Dia menjawab: "Saya tidak mengobatinya terkecuali dengan bacaan ruqyah yaitu Surah Al-Fatihah." (H.R. Al-Bukhari).

Berkenaan dengan penggunaan ayat Al-Qur'an yang dijadikan pengobatan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sama membahas hal tersebut. Diantaranya Ahmad Sauqi, Baitul Mukhtadin dan Didik Andriawan. Dari ketiga peneliti membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat, dengan menggunakan media daun bidara, madu, buah tin dan dibacakan langsung ayat Al-Qur'an surah Yasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan ayat kursi. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan yang sedang penulis teliti hampir serupa yaitu tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat. Namun terdapat beberapa perbedaan seperti media atau perantara yang dipakai untuk pengobatan, pada proses pengobatan, kemudian ayat yang dibacakan dan pada penyembuhan penyakit yang biasa diobati dengan media air tawar.

Berbagai penjelasan di atas mulai dari Al-Qur'an sampai hadis Nabi menegaskan Al-Qur'an sebagai alternatif penyembuhan. Seorang sahabat Nabi juga melakukan praktek pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam kaitan tentang ayat Al-Qur'an sebagai *syifa* (pengobatan) terdapat suatu fenomena di masyarakat Kembang Paseban yang menggunakan air tawar untuk dijadikan media penyembuhan penyakit. Pada Kelurahan Kembang tempat ini terdapat seorang Kyai yang menggunakan atau melakukan pengobatan alternatif media air tawar yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa. Hasil observasi penulis terlihat bahwa hampir semua masyarakat di Kelurahan Kembang Paseban yang mempunyai atau

mengalami keluhan tertentu, maka mereka berobat kepada Kyai tersebut. Mengenai penyakit yang biasa disembuhkan olehnya adalah orang yang mengalami demam panas tinggi yang mengakibatkan orang tersebut dalam keadaan yang tidak karuan (gelisah). Kemudian kepada anak-anak kecil yang menanggapi pelajaran, dan pada anak-anak yang sering menangis (rewel) dalam hal ini kemungkinan diganggu oleh makhluk ghaib.

Ketika observasi penulis ke lapangan menurut dari salah seorang masyarakat setempat yang sudah menggunakan pengobatan dengan media air tawar dan dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa betul-betul dapat memberikan kesembuhan (Baidawi, 2024). Melihat fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, disebabkan menggunakan media air tawar sebagai pengobatan. Peneliti akan mengambil pokok tema utama dalam penelitian ini, yaitu tentang *"Fenomena Surah Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Dengan Air Tawar"*.

Penulisan dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif (lapangan). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018).

Terkait dengan metode kualitatif dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis yaitu memaparkan, menguraikan dengan jelas dan menyeluruh data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat tersebut. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pemahaman masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi peneliti menggunakan teori Fenomenologi, dengan menggunakan teori ini peneliti menitikberatkan pada pandangan atau pemahaman warga setempat mengenai pengobatan dengan media air tawar yang dibacakan ayat Al-Qur'an juga doa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Fenomena

Fenomena dapat diartikan secara harfiah yang mana kata ini berasal dari salah satu bahasa yaitu Yunani disebut dengan "*phainomenon*" yang dimaknakan dengan "apa yang terlihat". Fenomena juga diartikan sebagai faktor sosial di dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan karena adanya bentuk-bentuk perubahan sosial disebabkan oleh tindakan dari masyarakat sendiri. Dapat diketahui juga bahwa fenomena sering terjadi di mana saja, baik itu secara langsung ataupun tidak. Fenomena tentunya terjadi pada kalangan masyarakat juga merupakan suatu hal yang unik. Fenomena pada kehidupan seseorang bisa dalam bentuk suatu kejadian yang positif bahkan ada juga yang negatif (Imron et al., 2018).

Pada intinya, suatu fenomena itu adalah perilaku yang dipengaruhi ataupun mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang (individu) atau suatu kelompok tertentu. Suatu fenomena dimaknai sebagai peristiwa yang terjadi dan bisa diamati dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena tersebut terjadi ketika manusia berasumsi bahwa segala sesuatu yang dialami adalah sebuah kebenaran yang mutlak. Permasalahannya adalah apa yang terjadi pada masyarakat disebabkan terdapat hubungan timbal balik dan juga adanya proses interaksi sosial. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat Kembang Paseban, yaitu fenomena pengobatan alternatif yang menggunakan media air tawar dan dibacakan ayat Al-Qur'an dan doa sebagai proses penyembuh (*syifa'*) bagi penyakit (Imron et al., 2018).

Perlu untuk diketahui dan dijabarkan juga terikat objek kajian dalam penelitian ini guna untuk mempermudah dan memposisikan status fenomena yang sedang disorot dalam penelitian ini. Untuk objek utamanya dalam kajian ini, yaitu fenomena pengobatan dengan media air tawar yang meliputi dari segi bacaan, tulisan, pemahaman dan pengamalan seseorang kepada kitab suci (Al-Qur'an). Hasil dari pemahaman, pengamalan seseorang tersebut yang akan menjadi pokok utama

dalam kajian ini. Dengan kata lain, dapat digambarkan dengan mudah apa objek yang bisa diteliti dalam kajian penelitian ini. Adapun untuk objek materialnya, yaitu pengobatan dengan media air tawar dan objek formalnya adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis.

Dapat diketahui bahwa Fahmi orang yang melakukan pengobatan pada masyarakat Kembang Paseban dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu Surah Al-Fatihah yang dimanfaatkan sebagai bacaan terhadap air tawar guna dalam pengobatan macam-macam penyakit fisik dan non-fisik. Tepat dari penjelasan di atas bahwa seorang hamba-Nya sangat dianjurkan untuk meminta pertolongan atas apapun itu yang mereka kehendaki terutama dalam hal akan diberikan kesembuhan dari suatu penyakit. Dalam hal ini surah Al-Fatihah diyakini oleh mereka dapat memberikan kesembuhan berbagai penyakit dengan mengamalkannya (Alcaff, 2022).

Terkait dengan pengamalan masyarakat Kelurahan Kembang Paseban dalam menggunakan ayat Al-Qur'an dengan media air tawar merupakan salah satu pengobatan alternatif. Dalam pengobatan alternatif seperti ini pun tidak terlepas juga atas pengaruh kepercayaan dari agama yang diikuti. Terutama bagi umat Islam sangat mempercayai adanya pengobatan alternatif atau dikenal dengan pengobatan ruqyah, menggunakan air zam-zam, dauh bidara, jamu, rempah-rempah, minyak zaitun, kurma, madu dan lain-lain (Ulung, 2010).

Pengobatan alternatif tentunya sudah dilakukan oleh baginda kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Tentu kita ketahui bahwa Nabi adalah pedoman hidup bagi umat Muslim. Sama juga dengan kasus penyembuhan penyakit. Ibnu Qayyim Al-Jauzi menegaskan bahwa pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Nabi ada tiga metode: *Pertama*, memanfaatkan obat-obat yang alami. *Kedua*, melakukan pengobatan secara *ilahiah*, yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus doa. *Ketiga*, menggabungkan dua jenis pengobatan tersebut. Dapat dicontohkan oleh Nabi, yaitu dalam memanfaatkan obat-obat alami yang dibuat dan dikonsumsi sendiri (Rahmadi & Biomed, 2019). Sama halnya seperti yang dilakukan masyarakat

Kelurahan Kembang Paseban menggunakan pengobatan alternatif, yaitu dengan media air tawar yang dibacakan ayat Al-Qur'an juga doa.

Dengan menggunakan media air tawar sebagai pengobatan persis yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban. Perlu untuk diketahui bahwa air tawar merupakan suatu jenis yang penting dalam proses pengobatan fisik, hal ini juga ditegaskan oleh Firman Tuhan dalam Kitab-Nya. Air adalah suatu hal yang sangat diistimewakan oleh Tuhan, keistimewaan tersebut adalah Allah mewujudkan munculnya kehidupan seluruh makhluk yang berada di muka bumi ini baik itu manusia, tumbuhan, dan hewan. Tuhan mengistimewakan air dengan mengandung banyak keberkahan kemudian dijadikan sebagai penopang yang paling utama dalam hal pengobatan (Salim, 2012).

Air yang digunakan sebagai media pengobatan penyakit ini diperkuat hasil dari penelitian Dr. Masaru Emoto dalam karyanya yang berjudul *"The Message From Water"*, yang menyatakan bahwa air mempunyai prinsip dasar dalam pengobatan. Dalam penelitian Emoto mendapatkan hasil bahwa air sebagai media pengobatan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup. Sejalan dengan suatu penegasan bahwa umat Islam lebih dulu menggunakan air untuk dijadikan penyembuhan macam-macam penyakit. Hal ini juga dilakukan para masyarakat Kembang Paseban dalam menggunakan media air tawar yang dijadikan perantara dalam penyembuhan suatu penyakit (Wahyuningsih, 2024).

Proses Pengobatan Menggunakan Media Air Tawar

Dalam proses pengobatan dengan media air tawar telah penulis dapatkan data-datanya dari Fahmi selaku orang yang melakukan pengobatan tersebut. Tahap-tahapan setiap pengobatan yang dilakukan dari berbagai penyembuhan penyakit berbeda-beda. Untuk apa yang dibacakan ke media air tawar sebagai obat adalah ayat Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah). Surah ini dibaca berulang sampai tiga kali, dan setelah itu dilanjutkan membaca shalawat tiga kali, diakhiri dengan membaca doa agar pasien diberikan kesembuhan. Kegiatan pengobatan dengan media air tawar ini dikhususkan untuk mengobati macam-macam penyakit (keluhan tertentu). Seperti kepada pasien yang mengalami demam panan tinggi yang mengakibatkan

perasaannya tidak karuan (was-was), mengobati anak-anak kecil yang anal dan kesulitan dalam menanggapi pelajaran atau dalam bahasa daerah tersebut dikenal dengan “*bebal*”. Kemudian mengobati anak-anak kecil yang sering menangis diakibatkan adanya gangguan dari makhluk kasat mata. Tentu dengan usaha dan doa yang dilakukan tidak lain hanya ingin mendapatkan kesembuhan dari macam-macam keluhan tersebut. Akan tetapi Fahmi selalu mengingatkan kepada setiap pasien ataupun keluarga dari pasien untuk selalu *berdzikir* dan *bertawassul* melakukan hal-hal yang positif kepada Tuhan-Nya dengan tujuan agar hajat dan doa yang diinginkan diijabah oleh-Nya (Fahmi, 2024).

Sesuai dengan pemaparan di atas terdapat macam-macam penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan media air tawar dibacakan Surah Al-Fatihah, shalawat dan doa. Masyarakat-masyarakat Kembang Paseban menggunakan media air tawar sebagai perantara yang pertama untuk kesembuhan. Jika setelah itu dalam menggunakan pengobatan dengan media air tawar tidak juga mendapat solusi (sembuh) khususnya pada pengobatan orang yang demam panas tinggi dan anak kecil yang rewel, maka mereka akan datang ke rumah sakit, puskesmas, dan konsultasi kepada dokter terkait dengan keluhan yang dialami.

Terkait dengan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Fahmi dalam pengobatan menggunakan media air tawar di Kembang Paseban ini akan dijelaskan secara rinci dari awal sampai akhir.

1. Demam Panas Tinggi

Dalam pengobatan pada pasien yang mengalami demam panas tinggi yang mengakibatkan perasaannya menjadi tidak tenang (was-was). Mula-mula yang Fahmi lakukan membacakan Surah Al-Fatihah, berulang-ulang sampai tiga kali dan kemudian membaca doa pada air tawar yang telah disediakan dari pihak keluarga pasien supaya diturunkan suhu panas badannya dan diberikan perasaan ketenangan. Setelah itu air tawar tadi langsung diberikan kepada pasien agar segera diminum. Tahapan selanjutnya setelah pasien tersebut sudah minum air tawar dan kemudian pasien dibaringkan di tempat tidurnya, dan Fahmi mengelus kepala

pasien (memijat) dibarengi dengan membaca shalawat diulang-ulang sebanyak tiga kali.

2. Anak-Anak Yang Nakal Dan Susah Dalam Belajar

Terkait proses penyembuhan pada pasien yang mempunyai keluhan pada anak-anak yang nakal dan terdapat kesulitan dalam menanggapi pelajar. Proses yang dilakukan Fahmi terkait dengan keluhan pasien tersebut dibacakan Surah Al-Fatihah, shalawat berulang-ulang sampai tiga kali pada air tawar yang sudah disiapkan oleh orang tua dari anak tersebut. Setelah itu Fahmi menaruh (menempelkan) bagian telapak tanganya pada ubun-ubun si anak dibarengi dengan membacakan doa supaya menjadi anak yang shaleh, berbakti kepada agama, orang tua, tidak degil (nakal), menjadi anak yang pintar ilmu agama, dan agar senantiasa diberi kesehatan.

3. Menenangkan Anak Kecil Yang Sering Menangis (Rewel)

Dalam proses pengobatan pada pasien yang mengalami keluhan anaknya yang sering menangis diakibatkan adanya gangguan makhluk halus, biasanya dari orang tua si anak telah menyiapkan air dalam tempat seperti cangkir atau botol. Setelah itu Fahmi yang melakukan pengobatan dengan media air tawar membacakan Surah Al-Fatihah, shalawat berulang-ulang tiga kali pada air tersebut. Kembali dilanjutkan dengan dibacakan doa untuk anak tersebut agar tidak rewel dan supaya terhindar dari gangguan-gangguan makhluk *ghaib*. Setelah semua bacaan tersebut dibacakan pada air tawar dan langsung dibagikan ke pasien. Pendapat dari Fahmi dengan dibagikan secara langsung air tawar tadi bertujuan tetap terjaga kekhasiatan dari bacaan ayat Al-Qur'an dan doa.

Ayat yang Dibacakan Pada Media Air Tawar

Dapat dilihat pada pemaparan sebelumnya mengenai tahapan-tahapan dalam pengobatan dapat dijumpai bacaan-bacaan yang dibacakan oleh Fahmi pada air tawar untuk dijadikan proses pengobatan. Mula-mulanya Fahmi membaca Surah Al-Fatihah pada setiap pengobatan, dilanjutkan baca shalawat dan doa. Namun dibagian ini penulis ingin memberi rincian terkait dengan bacaan-bacaan tersebut,

sekaligus juga akan dipaparkan menurut pandangan para ulama baik itu dari kitab tafsir ataupun buku-buku yang berkaitan dengan bacaan tersebut sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٧﴾ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (1). Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2). Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (3). Pemilik hari Pembalasan (4). Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan (5). Bimbinglah kami ke jalan yang lurus (6). (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat (7)" (QS. Al-Fatihah [1]: 1-7).

Surah ini singkat dan pendek, akan tetapi memiliki kedudukan yang tinggi (agung) dan banyak manfaat. Allah SWT menurunkan tujuh ayat surah ini kepada baginda Rasulullah SAW, sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam firman-Nya: *"Sungguh, Kami benar-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung". (QS. Al-Hijr [15]: 87).*

Begitu banyak keagungan dari Surah Al-Fatihah ini dan perlu diamalkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nama-nama dari surah ini. Ada yang dinamakan dengan *Al-Hamd* (pujian), *Al-Qur'anul 'Azhim* (Al-Qur'an yang agung), *Al-Syafiyah* (yang menyembuhkan), *Al-Syifa'* (obat), dan *Al-Munajah* (munajat).

Dari banyaknya nama-nama tersebut menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah begitu banyak kegunaan dan manfaat bagi manusia. Salah satunya dapat memberikan kesembuhan sesuai dengan apa yang diamalkan oleh Fahmi dalam

menggunakan media air tawar untuk pengobatan yang dibacakan Surah ini secara berulang-ulang sebanyak tiga kali (Alcaff, 2022).

Dalam pandangan Ibnu Qayyim berpendapat bawah Surah Al-Fatihah mempunyai kandungan sebagai obat hati. Pada dasarnya penyakit hati, berkisar pada dua sumber, yaitu rusaknya ilmu dan niat yang berdampak pada dua penyakit membahayakan seperti kesesatan dan kemarahan. Khasiat dari kandungan Surah Al-Fatihah sangat luar biasa, terlebih dalam kesehatan tubuh, baik jasmani ataupun rohani. Sebuah penyakit entah itu dari gangguan makhluk halus, sengatan binatang dan lain sebagainya. Cukup dengan Surah Al-Fatihah bisa dijadikan sebagai obat, bahkan tingkat kesembuhannya dapat melebihi dari obat-obatan lain.

2. Shalawat

Kata shalawat aslinya dari kata shalat yang wujudnya tunggal. Kalau dalam bentuk jamak maka akan menjadi shalawat dimaknai dengan pujian (doa) supaya selalu ingat kepada Tuhan. Lafadz shalawat merupakan rahmat yang terbaik (sempurna). Dikatakan sebagai rahmat yang sempurna dengan alasan bahwa tidak diwujudkan kalimat shalawat kecuali dikhususkan kepada baginda Nabi Rasulullah SAW. Kalimat shalawat merupakan sebagai doa diperuntukkan pada Nabi atas bukti kecintaan dan takzim para umat Muslim terhadap baginda. Juga sebagai bentuk doa dari Malaikat, dan bahkan Tuhan pun dengan tegas menyuruh malaikat mendoakan siapa saja yang bershalawat kepada Nabi (Assegaf, 2009). Terkait dengan bacaan shalawat pada pengobatan menggunakan media air tawar yaitu sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

"Ya Allah limpahkan shalawat kepada junjungan kami Sayyidina Mhammad dan keluarga junjungan kami Sayyidina Muhammad".

Keterangan sebelumnya menyiratkan shalawat adalah sebagai bentuk pujian (doa) dan menyatakan atas kecintaan orang Muslim pada baginda Nabi yang disebut-sebut dengan *foundung father of Islam* (Bapak Pendiri Agama Islam). Tuhan

menyuruh umat Muslim agar selalu bershalawat kepada Nabinya. Hal ini dikuatkan dalam penegasan Firman-Nya QS. Al-Ahzab [35]: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab [35]: 56).

Namun, dalam pandangan pada kitab Tafsir Al-Azhar mengenai ayat tersebut, berupaya menjelaskan dalam memperteguh rasa takzim yang harus dikerjakan sebagai seorang Muslim kepada baginda Nabi. Bahkan, pada ayat tersebut meyakinkan bahwa Tuhan juga berbuat takzim atas utusan-Nya (Nabi Muhammad SAW). Dipertegas dalam tafsir tersebut bahwa Allah dan Malaikat juga bershalawat pada baginda Nabi, maka semestinya umat Muslim sebagai pengikut Nabi juga bershalawat pada beliau (Amrullah, 1990).

Pendapat dalam Kitab At-Tafsir Al-Munir memberi pemahaman bahwa shalawat dari Tuhan dimaknai sebagai rahmat, shalawat Malaikat dimaknai permintaan ampunan, dan shalawat seorang Muslim dimaknai doa sekaligus atas mengagungkan derajat Rasulullah SAW (Az-Zuhaili, 1991).

Beragam padangan dari pemikiran ulama tafsir yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik poin kesimpulan terkait dengan pembahasan shalawat. Dapat dimakanai shalawatnya orang Muslim tidak sama maknanya dengan Tuhan. Ada perbedaan-perbedaan yang tercantum pada lafal dipakai pada sisi Tuhan, Malikat dan orang Mukmin. Dijelaskan bahwa shalawat Tuhan kepada Nabi sebagai bentuk kasih sayang atas utusan-Nya. Shalawat Malaikat diartikan sebagai bentuk permohonan ampun baginya dan dapat mencapai balasan berupa rahmat. Namun bentuk shalawat orang Muslim sebagai kasih sayangnya terhadap baginda Nabi Muhammad SAW dan menuntut kasih sayang dari Tuhan-Nya (Musawa, 2014).

Inti dari pemaparan di atas mengajarkan kepada umat Islam agar selalu bershalawat kepada baginda Nabi, agar selalu diberi syafatnya. Begitu dengan

pembacaan shalawat pada media air tawar untuk pengobatan bertujuan untuk mendapatkan kesembuhan melalui dari syafaat Nabi Muhammad SAW.

3. Doa

Do'a menurut bahasa yaitu permintaan dan permohonan. Sedangkan menurut istilah adalah penyerahan diri kepada Tuhan dalam memohon atas segala apa yang ingin dicapai, dan termasuk dalam memintak agar dihindarkan dari segala bahaya dan penyakit. Bahkan doa merupakan termasuk dalam perbuatan ibadah. Doa dapat digunakan untuk melembutkan kerasnya *qadha* dan menolak bala bencana termasuk bencana datangnya penyakit. Imam Al-Ghazali berpendapat, jika ada seseorang yang bertanya "apa manfaatnya berdoa", padahal *qadha* (ketentuan Allah) tidak dapat di tolak, maka beliau berkata, "katakanlah bahwa berdoa merupakan upaya agar dihindarkan dari bala bencana apapun itu dan dapat meraih rahmat Allah SWT (Isa, 2006). Doa juga ditegaskan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW bahwa sesuatu yang mulia di sisi Allah SWT. Dari Abu Hurairah r.a. Nabi bersabda: *"Tidak ada sesuatu yang paling mulia di sisi Allah melebihi doa"* (HR. Ahmad dan Al-Hakim).

Terlihat pada penjelasan di atas sangat dianjurkan untuk selalu berdoa kepada Allah walaupun terdapat kalimat *qadha* (ketentuan yang tidak bisa di rubah). Kemudian kembali diperjelaskan bahwa seseorang berdoa untuk terhindar dari berbagai macam bala atau penyakit. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembacaan doa yang dilakukan dalam proses menggunakan media air tawar sebagai pengobatan penyakit.

Pemahaman Masyarakat Pada Pengobatan Media Air Tawar

Mengenai pemahaman dari masyarakat setempat maka perlu menggunakan teori fenomenologi untuk mendapatkan hasil yang mereka pahami terkait dengan pengobatan menggunakan media air yang dibacakan ayat Al-Qur'an, juga doa. Dalam teori fenomenologi berupa untuk memahami suatu budaya lewat dari pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Tentu saja dalam kaitannya dengan penelitian budaya pun pandangan subjektif informan sangat diperlukan. Subjektif akan

menjadi shahih apabila ada proses intersubjektif antara peneliti budaya dengan informan (Endraswara, 2006).

Ternyata setelah penulis mewawancarai beberapa masyarakat Desa Kembang Paseban mengenai pengobatan yang menggunakan media air tawar, mereka memberi pemahaman bahwasanya penyembuhan yang dilakukan oleh Fahmi memang dapat mendatangkan atau memberi kesembuhan, disebabkan dalam proses pengobatan tersebut dibacakan ayat-ayat suci dan doa. Para masyarakat setempat berpegang tegus dengan melalui perantaraan orang yang shaleh, dikenal sebagai seorang Imam besar di Desa tersebut dan seorang yang rajin dalam menjalankan perintah Tuhan-Nya, maka dari itu Allah kabulkan doa-doanya. Dalam proses pengobatan menggunakan media air tawar ini adalah sebagai langkah awal seorang hamba untuk selalu ikhtiar dan usaha dalam menginginkan kesembuhan dari penyakit yang dia rasakan (*Baidawi, 2024*).

Menurut pendapat dari Fahmi sebagai Imam masjid Desa Kembang Paseban juga sebagai orang yang mengamalkan ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan pada air tawar untuk dijadikan pengobatan dia berkata:

“Para masyarakat Desa Kembang Paseban memang banyak yang datang kepadanya bertujuan tidak lain hanya ingin diberikan kesembuhan atas penyakit yang dialami. Maka dengan melalui pengobatan alternatif menggunakan media air tawar Fahmi bacakan Surah Al-Fatihah, shalawat berulang-ulang tiga kali dilanjutkan dengan membaca doa memang terbukti bisa menimbulkan efek kesembuhan. Pemahaman dari Fahmi dengan pembacaan Surah Al-Fatihah pada air tawar dapat diketahui memang memberikan manfaat kesembuhan (obat yang manjur). Disebabkan juga di masa lampau ada seorang sahabat Rasulullah yang mempraktekkan pengobatan melalui Surah Al-Fatihah ini, yaitu dengan dibacakan langsung kepada orang yang sakit kemudian atas kuasa Allah dia sembuh dari penyakitnya” (*Fahmi, 2024*).

Berkaitan dengan pemahaman Fahmi dalam proses pembacaan shalawat sebagai wujud berdo'a dari seorang hamba dengan terus-menerus mengingat Allah SWT dan supaya mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW bertujuan pada apa saja hajat yang ingin diijabah oleh Tuhan semesta alam. Pada pengobatan

menggunakan media air sebelumnya juga diceritakan dalam kisah Nabi Ayyub AS. Ia dikasih musibah dalam bentuk penyakit yang parah. Namun Nabi Ayyub tidak merasa putus asa terhadap apa yang telah terjadi kepadanya. Malah semakin sungguh-sungguh memintak pertolongan pada Allah supaya disembuhkan dari penyakit yang menimpanya. Kemudian Allah menjelaskan dalam Firman-Nya menyuruh Nabi Ayyub AS agar memijakkan kedua kakinya pada tanah, maka setelah itu keluar la air dari tanah tersebut. Allah perintahkan Nabi Ayyub meminum dan mandi menggunakan air tersebut. Allah yang Maha Kuasa dengan kekuasaannya Nabi Ayyub AS seketika sembuh dari penyakit itu.

Penulis juga mendapatkan pemahaman dari para tokoh agama di Desa Kembang Paseban melalui wawancara terkait dengan pengobatan menggunakan media air tawar. Pandangan mereka hampir sama menyatakan bahwa membenarkan dan mengakui pengobatan menggunakan media air tawar bisa menimbulkan kesembuhan berbagai jenis-jenis penyakit. Disebabkan kita hanya berharap kesembuhan dari Tuhan tidak kepada yang lain. Itupun hanya menggunakan media air tawar yang dibacakan ayat suci Al-Qur'an dan doa. Tidak lain hanya berniat dari perantaraan air tersebut menimbulkan macam-macam keberkahan terutama dalam penyembuhan penyakit dan mendapat pertolongan penuh dari Tuhan (*Tarmizi Majid, 2024*). Terdapat kalimat penegasan yang menyatakan bahwa Tuhan tidak akan mendatangkan suatu penyakit melainkan ada juga penawarnya. Sama seperti dalam Firman-Nya QS. Asy-Syu'ara [26]: 80.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.

Kalimat penyembuhan ayat di atas menunjukkan bahwa tidak dapat dilakukan oleh siapapun kecuali hanya Dia. Ini perlu ditekankan, apalagi di hadapan orang-orang yang tidak mengakui keesaan-Nya. Dalam hal sakit mengisyaratkan bahwa baik itu sakit berat, ringan, fisik atau mental merupakan salah satu keniscayaan hidup manusia. Namun demikian dalam hal penyembuhan sama

seperti juga dalam pemberian hidayah, makan, dan minum secara tegas beliau menyatakan bahwa yang bisa melakukannya hanyalah Allah. Dalam hal ini dapat kita kasih sebuah contoh. Misalnya, seseorang yang sakit lazimnya dapat sembuh apabila berobat dan mengikuti saran-saran dari dokter. Tetapi tidak boleh beranggapan bahwa dokter atau obat yang diminum itulah yang menyembuhkan penyakit itu. Allah lah yang memberi kesembuhan. Kenyataan menunjukkan bahwa sering kali dokter telah menyerah dalam mengobati seorang pasien, bahkan telah memperkirakan batas kemampuan bertahan hidup, tentu dugaan tersebut tidak tepat. Karena tidak lama si pasien menjadi segar bugar. Apa makna dari kejadian tersebut? tentu bukan sesuatu yang lazim. Itu merupakan *'inayatullah* (pertolongan dan perlindungan langsung dari Allah) (Shihab, 2008).

Pemahaman dari salah satu pasien yang telah mencoba pengobatan menggunakan media air tawar yaitu Zuraidah berkata kepada penulis:

“Ketika itu ia menderita penyakit yang tidak biasa yaitu suhu badan terasa sangat tinggi yang menimbulkan efek perasaan yang tidak tenang (was-was), bahkan ia tidak mengenali keluarganya sendiri, kemudian saat ia dituntun dalam melafadzkan zikir oleh saudaranya susah baginya menggerakkan mulut. Setelah meminum air tawar yang dibacakan ayat suci juga doa oleh Fahmi dengan mukjizat dari Allah perasaannya menjadi lebih baik, kembali mengenali keluarganya yang saat itu ada disisinya dan mulutnya sudah merasa lebih mudah untuk melafalkan zikir-zikir kepada Allah SWT” (Zuraida, 2024)

Dalam pemahaman Zuraidah, yang mana ia hanya manaruh keyakinan dengan penuh bahwa pengobatan menggunakan air tawar melalui perantara orang shaleh, taat, rajin dalam beribadah, bahkan dikenal sebagai Imam besar yaitu Fahmi memang mampu mendapatkan solusi kesembuhan. Ketika penulis menanyakan terkait dengan apa saja yang dibacakan oleh Fahmi dalam proses pengobatan ia tidak mengetahui hal tersebut. Zuraidah hanya meletakkan kepercayaan kepada Tuhan bahwa menggunakan pengobatan melalui media air tawar yang telah dibacakan ayat suci juga doa memberi kesehatan dan kesegaran pada tubuh. Dalam hal yang memberi kesehatan di sini hanya Allah semata, Fahmi cuma perantara dalam pengobatan menggunakan media air tawar.

Dalam ujian yang diberikan Allah berupa sakit, maka dapat diambil hikmahnya. Hal ini ditegaskan oleh Said Nursi berkata: "Ia memberi nasehat kepada orang yang tengah diberi cobaan berupa sakit agar selalu *huznudzon* (berperasangka baik) kepada Tuhan-Nya. disebabkan secara mutlak tubuh manusia, baik itu jasmani ataupun rohani Allah lah yang berkehendak atas semua itu. Dalam bukunya tentang Hikmah Sakit Narasi dijelaskan: "Sebagaimana seseorang yang merasa lapar ia harus mengetahui kalam Allah dalam bentuk *Ar-Razzaq* diartikan Tuhan Maha Pemberi atas setiap rizki hamba-hamba-Nya. Kemudian perlu diketahui juga pada kalam Allah dalam bentuk *Asy-Syaaqi* dikenal dengan Tuhan yang Maha Menyembuhkan" (Zaprul Khan, 2016).

Perlu diketahui Allah SWT yang mempunyai kekuasaan atas segala yang terjadi di muka bumi ini, terutama ketika hamba-hamba-Nya yang menginginkan kesembuhan. Jika mereka benar-benar yakin dan percaya kepada Tuhan-Nya maka semua itu akan terjadi, sesuai dengan Firman-Nya yang berbunyi: "*Mahasuci Dia. Apabila hendak menetapkan sesuatu, Dia (Allah) hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah sesuatu itu*" (QS. Maryam [19]: 35). Pada firman tersebut dapat dikaitkan juga apabila Tuhan berkehendak kepada seseorang yang ingin mendapatkan kesembuhan maka itu akan terjadi (sembuh).

KESIMPULAN

Maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Surah Al-Fatihah sebagai pengobatan menggunakan Media Air Tawar di Desa Kembang Paseban. Para warga (masyarakat) mempercayai dengan menggunakan air tawar untuk proses penyembuhan hal yang positif hal ini juga dianjurkan dalam Firman Allah SWT. Dalam pengobatan menggunakan air tawar pun telah dilakukan pada masa Nabi.

Adapun proses dari setiap pengobatan yang dilakukan oleh Fahmi dengan air tawar. Pertama-tama setiap pasien yang ingin berobat kepadanya menyiapkan air tawar untuk dibacakan Surah Al-Fatihah, shalawat juga doa. Terkait dengan penyembuhan berbagai keluhan dari pasien pasti membaca Surah Al-Fatihah,

shalawat diulang-ulang tiga kali dan dilanjutkan baca doa. Baik itu pada pengobatan orang demam panas yang tinggi mengakibatkan perasaan tidak tenang, pada pengobatan anak-anak kecil yang degil (nakal) juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Terakhir pada pengobatan anak-anak kecil yang sering menangis (rewel) disebabkan adanya gangguan dari syaithan atau jin (makhluk halus). Masyarakat (warga) setempat punya pandangan bahwa pembacaan Surah Al-Fatihah, shalawat juga doa pada air tawar mampu memicu adanya kesembuhan karena keberkahan dari bacaan tersebut. Akan tetapi perlu diingat yang berkuasa dalam memberi kesembuhan hanya Allah semata, juga sebagai penolong bagi hamba-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcaff, M. (2022). *Tafsir Populer Al-Fatihah*. PT Mizan Pustaka.
- Amrullah, H. A. M. A. K. (1990). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Assegaf, H. A. (2009). *Mukjizat Shalawat*. Qultum Media.
- Az-Zuhaili, W. (1991). *At-Tafsir Al-Munir*. Dar al-Fikr.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Tehnik Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Pustaka Widyamata.
- Imron, F., Ilmawati, & Aka, K. A. (2018). *Fenomena Sosial*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Ganteng Banyuwangi.
- Isa, A. (2006). *Doa-doa Pilihan*. PT Mizan Publika.
- Musawa, H. (2014). *1000 Shalawat 1000 Manfaat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadi, A., & Biomed, M. (2019). *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*. Wahyu Qolbu.
- Salim, S. A. (2012). *Ensiklopedi Pengobatan Islam*. Pustaka Arafah.
- Shihab, M. Q. (2008). *Makna Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Ammah*. Lentera Hati.
- Ulung, G. (2010). *50 Tempat Paling Dicari Pengobatan Alternatif Di Jabotabek*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuningsih, S. (2024). *Komunikasi Terapeutik dan Psikoreligi Kiai: Konsep, Model, Wisata Psikoedukasi Pada Terapi Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Mendukung Pengembangan Eduwisata Halal Madura*. Penerbit Adab.
- Wawancara dengan Baidawi, Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban. Kecamatan Mersam, 02 April 2024.
- Wawancara dengan Fahmi, Imam Masjid Jami' Rahmatullah Kelurahan Kembang Paseban. Kecamatan Mersam, 22 Maret 2024.
- Wawancara dengan Tarmizi Majid, Tokoh Agama Kelurahan Kembang Paseban. Kecamatan Mersam, 27 Maret 2024.
- Wawancara dengan Zuraida, Pasien Pengobatan dengan Air Tawar. Kecamatan

Mersam, 25 Maret 2024.

Zaprulkhan. (2016). *Hikmah Sakit Mereguk Kasih Sayang Ilahi Bersama Badiuzzaman said Nursi*. Elex Media Komputindo.